

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN GEJALA DEPRESI MAHASISWA KEDOKTERAN (STUDI PADA MAHASISWA KEDOKTERAN TINGKAT AKHIR YANG MENGUNAKAN KURIKULUM MODUL TERINTEGRASI)

Rirra Hayuning Handikasari¹, Innawati Jusuf², Andrew Johan³

¹ Mahasiswa Program S-1 Ilmu Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

² Staf Pengajar Ilmu Psikiatri, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

³ Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang-Semarang 50275, Telp. 02476928010

ABSTRAK

Latar Belakang Survei di Indonesia menyatakan 97,4% masyarakat menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial memberikan dampak positif seperti membantu menjalin komunikasi dan mencari informasi tentang ilmu dan pendidikan. Penggunaan media sosial dapat dinilai intensitasnya melalui frekuensi dan durasi penggunaan menggunakan instrumen *Social Networking Time Use Scale* (SONTUS). Studi meta-analisis tahun 2016 menyatakan terdapat 20-30% mahasiswa kedokteran memiliki gejala depresi. Gejala depresi dapat diskriminasi menggunakan instrumen *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II). Penelitian ini menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan derajat gejala depresi pada mahasiswa kedokteran.

Tujuan Mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan derajat gejala depresi pada mahasiswa kedokteran.

Metode Penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional* dilakukan pada 207 mahasiswa/i tingkat akhir kurikulum modul terintegrasi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Instrumen yang digunakan: SONTUS dan BDI-II. Analisis data dengan uji korelasi Chi-Square dan Spearman.

Hasil Responden sebesar 29,5% menggunakan media sosial dengan intensitas rendah, 45,4% intensitas rata-rata, 21,7% intensitas tinggi, dan 3,4% intensitas sangat tinggi. Akun media sosial yang paling banyak dimiliki responden yaitu Line (95,7%), Instagram (95,2%), dan Facebook (87,9%). Responden yang memiliki gejala depresi: 10,6% derajat ringan, 3,9% derajat sedang, dan 0,5% derajat berat. Korelasi positif signifikan ditemukan antara intensitas penggunaan media sosial dengan derajat gejala depresi ($p < 0,004$, $r_s = 0,199$).

Kesimpulan Intensitas penggunaan media sosial berhubungan dengan derajat gejala depresi pada mahasiswa kedokteran kurikulum modul terintegrasi.

Kata Kunci : media sosial, depresi, kurikulum modul terintegrasi

ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN THE INTENSITY OF SOCIAL MEDIA USE AND DEPRESSIVE SYMPTOMS IN MEDICAL STUDENTS (A STUDY ON FINAL-YEAR MEDICAL STUDENTS USED INTEGRATED CURRICULUM)

Background Indonesian survey stated that 97,4% of population use social media. Social media impacts positively by facilitating users to communicate and seek knowledge and education. The intensity of social media can be accessed from both the frequency and duration using *Social Networking Time Use Scale* (SONTUS) instrument. Meta-analysis study in 2016 stated that there were 20-30% medical students having symptoms of depression. Depressive

symptoms can be screened by Beck Depression Inventory-II (BDI-II) instrument. This study analyzes correlation between the intensity of social media use with the degree of depressive symptoms in medical students.

Aim Knowing the correlation between the intensity of social media use with the degree of depressive symptoms in medical students.

Methods This cross sectional study was conducted on 207 integrated curriculum students from Faculty of Medicine Diponegoro University using SONTUS and BDI-II. Data was analyzed with Chi-Square and Spearman correlation test.

Results Among respondents, 29,5% were reported using social media with low intensity, 45,4% average intensity, 21,7% high intensity, and 3,4% very high intensity. The most popular social media accounts were Line (95,7%), Instagram (95,2%), and Facebook (87,9%). There were 10,6% of respondents with mild degree of depressive symptoms, 3,9% moderate degree, and 0,5% severe degree. Significant positive correlation were found between the intensity of social media use and the degree of depressive symptoms ($p < 0,004$, $r_s = 0,199$).

Conclusion There is a correlation between the intensity of social media use and the degree of depressive symptoms in medical students using integrated curriculum.

Keywords : social media, depression, integrated curriculum

PENDAHULUAN

Media sosial berkembang secara pesat seiring dengan perkembangan komputer dan internet. Hasil survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2016 menyatakan bahwa 97,4% masyarakat Indonesia menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Beberapa konten media sosial yang sering diakses antara lain *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, *Google*, *Twitter*, dan *Linkedin*.^{1,2} Pengguna baru media sosial pada kelompok mahasiswa yang mayoritas berusia 18-25 tahun memiliki jumlah terbanyak dibandingkan dengan kelompok lainnya.^{3,4}

Kurikulum kedokteran yang dianut oleh Fakultas Kedokteran UNDIP menggunakan sistem perkuliahan

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan fokus SCL (*Student Centered Learning*) yang terintegrasi dan mengacu pada SPICES (*Student-centered, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective/Early Clinical Exposure, Systematic*). Kurikulum modul terintegrasi membagi tiap semester menjadi tiga modul. Masing-masing modul memiliki berbagai kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu kuliah umum, praktikum, keterampilan klinik dasar, belajar bertolak dari masalah, *Interprofessional Education* (IPE), dan kuliah kerja nyata (KKN). Penelitian di Saudi menyatakan sistem SPICES menggunakan metode pembelajaran yang rileks, praktis, dan menyenangkan, sehingga memotivasi mahasiswa untuk dapat mengatur waktu

dan tugas agar mampu meningkatkan keterampilan dan menjadi pelajar mandiri. Hal ini dapat mengurangi stress serta meningkatkan tingkat kepuasan mahasiswa kedokteran terhadap suasana lingkungan belajar tempatnya menuntut ilmu.^{5,6} Kesulitan yang dihadapi mahasiswa terkait sistem SPICES diantaranya yaitu mahasiswa dituntut untuk mampu menguasai sistem belajar yang baru dan mengerjakan tugas secara mandiri serta memiliki keterampilan klinik sejak tahun pertama kuliah.⁷⁻⁹

Studi meta analisis tahun 2016 mencantumkan bahwa angka prevalensi depresi pada mahasiswa kedokteran mencapai 20-30 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan jurusan lain.^{10,11,12} Depresi menyebabkan DALY (*Disability-Adjusted Life Year*) terbesar kedua secara global dan mempengaruhi produktivitas dari seorang individu.¹³ Tuntutan dari orangtua dan tuntutan akademik yang tinggi, kurangnya dukungan dan waktu untuk diri sendiri, serta kekhawatiran terhadap masa depan merupakan beberapa faktor penyebab tingginya angka depresi dari segi kurikulum kedokteran.¹⁴ Studi di Kenya tahun 2014 menyatakan bahwa penggunaan media sosial pada mahasiswa kedokteran berkaitan dengan komunikasi dan akademik.¹⁵

Hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap depresi masih menjadi kontroversi, apakah penggunaan media sosial berhubungan dengan depresi atau tidak berhubungan. Peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan gejala depresi pada mahasiswa kedokteran yang menggunakan kurikulum modul terintegrasi.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional* atau belah lintang. Penelitian dilaksanakan di lingkungan kampus Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Tembalang, Semarang. Waktu penelitian dimulai sejak bulan April hingga Mei 2017.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran semester 6 dengan kurikulum modul terintegrasi, terdaftar aktif dalam kegiatan perkuliahan dengan rentan usia 18-24 tahun, dan memiliki minimal satu akun media sosial aktif.

Kriteria eksklusi penelitian ini adalah mahasiswa dengan tingkat kehadiran dalam kegiatan perkuliahan dan praktikum kurang dari 75 persen, sedang mengkonsumsi obat-obatan epilepsi,

metabolik, narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lain, sedang sakit atau sedang menjalani terapi gangguan kejiwaan, serta tidak bersedia menjadi subjek penelitian.

Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *total sampling* pada seluruh mahasiswa kedokteran kurikulum modul terintegrasi (angkatan 2014) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang sehingga didapatkan jumlah sampel 207 orang.

Penelitian ini menggunakan data primer, dimana responden diminta mengisi biodata, kuesioner *Social Networking Time Use Scale* (SONTUS) untuk mengukur intensitas penggunaan media sosial dan kuesioner *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II) untuk mengukur tingkat depresi. Data kuesioner yang telah diisi kemudian akan dikumpulkan dan diperiksa oleh peneliti.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial, sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah gejala depresi pada mahasiswa kedokteran yang menggunakan kurikulum modul terintegrasi.

Pengujian hubungan jenis kelamin dengan intensitas penggunaan media sosial menggunakan uji *Chi-square*. Pengujian hubungan jumlah uang saku perbulan dan prestasi akademik terhadap intensitas penggunaan media sosial dan gejala depresi menggunakan uji bivariat *Spearman's rank correlation coefficient*.

HASIL

Data penelitian diperoleh di bulan Juni-Agustus 2017. Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah 207 subjek.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)	Rerata±simpangan baku;med(min-max)
Usia			20,49±0,762;21(18-23)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	58	28	
Perempuan	149	72	
Jumlah Uang Saku per Bulan			
<1.000.000	26	12,6	
1.000.000-2.000.000	106	51,2	

2.000.000-3.000.000	52	25,1
≥3.000.000	23	11,1
IPK		
≤2,00	0	0
2,01-2,75	18	8,7
2,76-3,50	83	40,1
3,51-4,00	106	51,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata usia responden adalah 20 tahun dengan kisaran umur termuda hingga tertua yaitu 18-23 tahun. Jenis kelamin perempuan (72%) lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki (28%).

Persentase responden dengan jumlah uang saku per bulan 1.000.000-2.000.000 adalah 51,2%. Uang saku yang dimaksud pada penelitian ini ialah jumlah uang saku tanpa termasuk biaya transportasi, sewa kos atau rumah. Persentase responden dengan jumlah uang

saku <1.000.000, 2.000.000-3.000.000, dan ≥3.000.000 berturut-turut ialah 12,6%, 25,1%, dan 11,1%.

Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menggambarkan prestasi akademik responden. Sebesar 51,2% responden memiliki IPK antara 3,51-4,00. Persentase terbesar kedua (40,1%) memiliki IPK 2,76-3,50. Responden dengan IPK 2,01-2,75 memiliki persentase hanya 8,7%. Tidak didapatkan responden dengan nilai IPK ≤2,00.

Tabel 2. Jenis Media Sosial yang Paling Sering Dikunjungi

Jenis Media Sosial	n (%)		n (%) Total Responden
	Laki-Laki	Perempuan	
Facebook	49 (26,9%)	133 (73,1%)	182 (87,9%)
Twitter	36 (25,4%)	106 (74,6%)	142 (68,6%)
Instagram	53 (26,9%)	144 (73,1%)	197 (95,2%)
Google+	31 (32%)	66 (68%)	97 (46,9%)
Line	56 (28,3%)	142 (71,7%)	198 (95,7%)
Whatsapp	19 (43,2%)	25 (56,8%)	44 (21,3%)
Youtube	1 (25%)	3 (75%)	4 (1,9%)

Perbedaan jenis akun media sosial yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan ditunjukkan pada tabel 2. Jenis akun media sosial yang paling diminati adalah Line, Instagram, dan Facebook.

Jenis kelamin perempuan lebih banyak menggunakan media sosial dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 3. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas Penggunaan Media Sosial	n (% dalam Jenis Kelamin)		n (%) Total Responden
	Laki-Laki	Perempuan	
Rendah	17 (29,3)	44 (29,5)	61 (29,5)
Rata-rata	33 (56,9)	61 (40,9)	94 (45,4)
Tinggi	7 (12,1)	38 (25,5)	45 (21,7)
Sangat Tinggi	1 (1,7)	6 (4)	7 (3,4)

Data yang diperoleh dari penelitian berdistribusi tidak normal sehingga didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 3. Secara umum perempuan memiliki intensitas penggunaan media sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki terlepas dari segi jumlah perempuan yang lebih besar. Rerata skor SONTUS pada responden yaitu $11,96 \pm 3,717$ dengan skor terendah 5 dan skor tertinggi 11. Rerata skor SONTUS perempuan sedikit lebih tinggi yaitu $12,21 \pm 3,844$ dengan skor terendah 5 dan skor tertinggi 23, sedangkan pada laki-laki yaitu

$11,33 \pm 3,316$ dengan skor terendah 5 dan skor tertinggi 20. Setelah skor dikelompokkan, didapatkan bahwa 45,41% responden menggunakan media sosial dengan intensitas penggunaan rata-rata. Intensitas penggunaan rendah didapatkan pada 29,47% responden yang kemudian disusul persentasenya oleh penggunaan media sosial dengan intensitas tinggi sebesar 21,74%. Penggunaan media social dengan intensitas sangat tinggi hanya ditemukan pada 7 responden dengan persentase 3,38%.

Tabel 4. Derajat Depresi

Tingkat Depresi	n (% dalam Jenis Kelamin)		n (%) Total Responden
	Laki-Laki	Perempuan	
Normal	52 (89,7)	124 (83,2)	176 (85)
Ringan	4 (6,9)	18 (12,1)	22 (10,6)

Sedang	1 (1,7)	7 (4,7)	8 (3,9)
Berat	1 (1,7)	0 (0)	1 (0,5)

Data yang diperoleh dari penelitian berdistribusi tidak normal sehingga didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4. Secara umum perempuan memiliki tingkat depresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki terlepas dari segi jumlah perempuan yang lebih besar. Rerata skor BDI II pada responden yaitu $7,11 \pm 6,196$ dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 33. Rerata skor BDI II perempuan sedikit lebih tinggi yaitu $7,48 \pm 6,209$ dengan skor terendah 0 dan

skor tertinggi 28, sedangkan rerata pada laki-laki yaitu $6,14 \pm 6,111$ dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 33. Setelah skor dikelompokkan, didapatkan bahwa 85,02% responden tidak depresi atau normal. Depresi ringan didapatkan pada 10,63% responden yang kemudian disusul persentasenya oleh depresi sedang sebesar 3,86%. Depresi berat hanya ditemukan pada 1 responden dengan persentase 0,48%.

Tabel 5. Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial

		Intensitas Penggunaan Media Sosial				Nilai p
		Normal		Tinggi		
		n	%	n	%	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	50	86,2	8	13,8	0,020
	Perempuan	105	70,5	44	29,5	
	Total	155	74,9	52	25,1	

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis statistik hubungan jenis kelamin dengan intensitas penggunaan media sosial menggunakan Uji *Chi-Square*. Uji tersebut memberikan hasil nilai signifikansi $p=0,020$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan intensitas penggunaan media sosial.

Tabel 6. Hubungan Jumlah Uang Saku per Bulan dan Prestasi Akademik dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial

		Intensitas Penggunaan Media Sosial								p	r
		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
		n	%	n	%	n	%	n	%		
Jumlah Uang Saku per Bulan	<1.000.000	9	14,8	11	11,7	6	13,3	0	0	0,051	0,136
	1.000.000-2.000.000	33	54,1	50	53,2	19	42,2	4	57,1		
	2.000.000-3.000.000	11	18	24	25,5	15	33,3	2	28,6		
	>3.000.000	8	13,1	9	9,6	5	11,1	1	14,3		
	Total	61	100	94	100	45	100	7	100		
Prestasi Akademik	<2,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0,630	0,034
	2,00-2,75	6	9,8	9	9,6	2	4,4	1	14,3		
	2,76-3,50	26	42,6	36	38,3	17	37,8	4	57,1		
	3,51-4,00	29	47,5	49	52,1	26	57,82	2	28,6		
	Total	61	100	94	100	45	100	7	100		

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis statistik hubungan jumlah uang saku per bulan dan prestasi akademik dengan intensitas penggunaan media sosial menggunakan uji korelasi *Spearman*. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan jumlah uang saku per bulan dengan intensitas penggunaan media sosial memiliki nilai p 0,051 ($p > 0,05$), yaitu ada korelasi yang secara statistik tidak bermakna. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa hubungan prestasi akademik dengan intensitas penggunaan media sosial memiliki nilai p 0,630

($p > 0,05$), yaitu ada korelasi yang secara statistik tidak bermakna.

Tabel 7. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Derajat Depresi

		Derajat Depresi								Total
		Normal		Ringan		Sedang		Berat		
		n	%	n	%	n	%	n	%	
Intensitas Penggunaan Media Sosial	Rendah	55	90,2	4	6,6	2	3,3	0	0	61 (100%)
	Rata-rata	79	84	12	12,8	2	2,1	1	1,1	94 (100%)
	Tinggi	38	84,4	4	8,9	3	6,7	0	0	45 (100%)
	Sangat Tinggi	4	57,1	2	28,6	1	14,3	0	0	7 (100%)
	Tinggi	4	57,1	2	28,6	1	14,3	0	0	7 (100%)

Tabel 7 menunjukkan uji deskriptif intensitas penggunaan media sosial dengan derajat depresi. Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan derajat depresi menggunakan uji korelasi *Spearman*. Hasil yang diperoleh yaitu nilai $p < 0,004$ ($p < 0,05$) dan nilai $r + 0,199$ yang menunjukkan bahwa korelasi antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat depresi bermakna. Nilai $r + 0,199$ menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin tinggi derajat depresi.

PEMBAHASAN

Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara jenis kelamin dengan intensitas penggunaan media sosial. Jenis kelamin perempuan menggunakan media sosial lebih sering dibandingkan dengan laki-laki.³ Studi lain oleh Barker menyebutkan jenis kelamin memengaruhi

jenis media sosial yang digunakan karena perbedaan motif dan layanan yang diinginkan, perempuan untuk berkomunikasi sedangkan pria untuk mencari hiburan.¹⁶ Penelitian oleh Vosner menyatakan bahwa perempuan lebih familiar terhadap istilah-istilah dalam media sosial dan lebih sering menggunakan media sosial dibandingkan laki-laki. Perempuan mendominasi penggunaan media sosial yang berbasis *photo-sharing*, sedangkan pada pria lebih kepada diskusi atau *content-sharing*.⁴ Penelitian Buffarri, dkk menyatakan bahwa perempuan berhubungan dengan sifat narsisme, yaitu ingin memperlihatkan dirinya kepada orang lain sehingga lebih banyak menggunakan media sosial terutama yang berbasis *photo-sharing*.¹⁷

Analisis statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara jumlah uang saku per bulan dengan intensitas penggunaan media

sosial. Hasil ini berbeda dengan studi yang dilakukan sebelumnya oleh LiQ bahwa penggunaan media sosial pada dewasa muda dipengaruhi oleh kemampuan kognisi, keahlian menggunakan komputer, pendidikan, kesehatan, dan pendapatan.¹⁸ Hal ini berkaitan dengan ketersediaan akses dan internet dan kepemilikan sarana yang memengaruhi penggunaan internet untuk mengakses media sosial. Tingginya persentase penggunaan operator seluler dan akses *Home-internet* pada responden menjelaskan bahwa tidak diperlukannya biaya yang lebih besar untuk mengakses internet. Hal ini didukung pula dengan banyaknya tempat yang menyediakan layanan *Wi-Fi* secara gratis sehingga memungkinkan untuk dapat mengakses media sosial tanpa menggunakan layanan paket data.¹⁹

Analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara prestasi akademik dengan intensitas penggunaan media sosial. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Leyrer²⁰ bahwa tidak terdapat hubungan antara prestasi akademik dan intensitas penggunaan media sosial. Studi sebelumnya oleh Brusilovskiy, dkk menyatakan bahwa individu dengan riwayat edukasi yang lebih tinggi

dihubungkan dengan kepemilikan akun media sosial yang lebih banyak sehingga lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial.²¹ Berlawanan dengan pernyataan diatas, studi lain menyatakan bahwa media sosial memfasilitasi penggunaannya untuk menyebarluaskan informasi dan berbagi ide sehingga dapat membantu mahasiswa dalam perannya sebagai pelajar dan dapat meningkatkan prestasi akademik.^{3,22} Hubungan antara kedua variabel ini masih diperdebatkan hingga saat ini. Hasil penelitian ini sendiri menunjukkan bahwa responden yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang rendah maupun tinggi tidak memiliki perbedaan dalam menggunakan media sosial.

Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara intensitas penggunaan media sosial dengan gejala depresi. Uji korelasi memberikan hasil positif, yang artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin tinggi pula tingkat keparahan depresinya. Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dengan depresi masih belum menemukan titik temu.²³ Tingginya intensitas penggunaan media sosial pada penelitian-penelitian sebelumnya dikaitkan dengan

peningkatan gejala depresi.^{24,25} Beberapa studi lain juga mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan gejala depresi.^{26,27} Penggunaan media sosial juga dikaitkan dengan mekanisme koping untuk menghilangkan depresi.^{28,29,30}

Rerata jumlah akun yang aktif digunakan oleh responden penelitian ini yaitu $2,43 \pm 1,09$. Penelitian oleh Ophir dan McDougall, dkk menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara lamanya intensitas penggunaan media sosial dengan depresi.^{31,23} Hal ini berhubungan dengan semakin banyak akun media sosial yang aktif digunakan, maka individu tersebut semakin terdorong untuk melakukan *multitasking* dalam mengakses banyak akun media sosial pada satu waktu. Primack, dkk¹³ dalam penelitiannya menyatakan bahwa fokus yang tidak hanya ke satu akun, namun juga ke akun lainnya menyebabkan orang tersebut beresiko mengalami gangguan kesehatan mental.

Banyaknya kepemilikan akun media sosial akan memakan banyak waktu untuk mengakses media sosial tersebut sehingga mengurangi waktu untuk berinteraksi langsung dengan orang lain dan melakukan kegiatan positif di komunitas. Kurangnya aktivitas fisik ini kemudian dihubungkan dengan

peningkatan penggunaan media sosial.^{21,32} Tiap jenis media sosial juga memiliki keunikan tersendiri sehingga apabila digunakan bersamaan akan menyebabkan penggunanya bingung untuk membedakan penggunaan akun satu dengan akun lainnya yang kemudian menyebabkan individu tersebut merasa stress.¹³

Media sosial merupakan media ideal untuk melakukan perbandingan sosial. Pengguna media sosial tertarik untuk melihat profil orang lain tanpa berniat untuk melakukan interaksi dengan orang tersebut.³ Hal ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial pada dasarnya secara tidak sadar menggunakan media sosial untuk melakukan perbandingan sosial, terutama saat melihat foto dan status orang lain. Studi oleh Gao, dkk menyatakan bahwa perbandingan sosial di media sosial berhubungan dengan kejadian depresi apabila dilakukan secara terus menerus.³⁰ Semakin sering mengakses media sosial, semakin sering pula terpapar mekanisme perbandingan sosial. Pengguna akan semakin merasa iri dan merasa kecil terhadap orang lain. Perasaan negatif ini apabila terus menumpuk dapat menyebabkan depresi.³³

Penelitian oleh Feng, dkk menyatakan bahwa pasien depresi dengan penggunaan internet yang tinggi memiliki

gejala yang lebih berat dibandingkan dengan individu yang memakai internet dengan intensitas rendah. Individu yang menggunakan media sosial terutama di malam hari juga ditemukan mengalami penurunan kualitas tidur, kepercayaan diri, dan cemas serta depresi.^{34,35} Gejala depresi semakin memburuk apabila media sosial digunakan untuk mengganggu orang lain dan *cyberbullying*. Penelitian oleh Selkie,dkk menyatakan bahwa *cyberbullying* berhubungan dengan depresi terutama pada mahasiswa perempuan.^{31,36}

Faktor lain yang dapat menjelaskan hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap depresi ialah jenis kelamin. Perempuan diketahui memiliki intensitas penggunaan media sosial yang lebih tinggi, begitu pula dengan gejala depresi yang dialami. Perempuan lebih aktif menggunakan media sosial dan lebih emosional serta peka terhadap pandangan orang lain terhadap dirinya dan mudah merasa iri sehingga rentan mengalami depresi. Rasa iri ini dapat menjadi stressor yang menyebabkan depresi karena pemakaian media sosial.¹⁹

Keterbatasan pada penelitian ini antara lain hanya menggunakan responden mahasiswa kedokteran tingkat akhir pada Universitas Negeri dan belum dapat menghilangkan faktor perancu seperti diet

dan *life style* dari responden yang mungkin berpengaruh terhadap variabel yang diukur dalam penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan yang lemah antara intensitas penggunaan media sosial dengan derajat depresi pada mahasiswa kedokteran kurikulum modul terintegrasi. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin tinggi pula derajat depresi yang dialami mahasiswa kurikulum modul terintegrasi. Terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa kedokteran kurikulum modul terintegrasi. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah uang saku per bulan dan prestasi akademik dengan intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa kurikulum modul terintegrasi.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan kuesioner tambahan untuk menilai dengan lebih rinci intensitas penggunaan media sosial untuk berbagai tujuan penggunaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ogaji IJ, Okoyeukwu PC, Wanjiku IW, Osiro EA, Ogotu DA. Pattern of use of social media networking by Pharmacy students of Kenyatta university, Nairobi, Kenya. *Comput Human Behav* [Internet]. 2017;66:211–6. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.09.035>
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Lap Nas 2013. 2013;1–384.
3. Vogel EA, Rose JP, Okdie BM, Eckles K, Franz B. Who compares and despairs? The effect of social comparison orientation on social media use and its outcomes. *Pers Individ Dif* [Internet]. 2015;86:249–56. Available from: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0191886915004079>
4. Vosner,H. B., Bobek,S., Kokol, P.,Krecic,M.J.Vosner,H. B., Bobek,S., Kokol, P.,Krecic MJ. Attitudes of active older Internet users towards online social networking. *Comput Human Behav*. 2016;55:230–41.
5. Youssef FF. Medical Student Stress, Burnout and Depression in Trinidad and Tobago. *Acad Psychiatry*. 2016;40(1):69–75.
6. AlFaris EA, Naeem N, Irfan F, Qureshi R, van der Vleuten C. Student centered curricular elements are associated with a healthier educational environment and lower depressive symptoms in medical students. *BMC Med Educ* [Internet]. 2014;14:192. Available from: <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=4177056&tool=pmcentrez&rendertype=abstract>
7. Baars GJA, Stijnen T, Splinter TAW. A model to predict student failure in the first year of the undergraduate medical curriculum. *Heal Prof Educ* [Internet]. 2017; Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.hpe.2017.01.001>
8. Slonim J, Kienhuis M, Di Benedetto M, Reece J. The relationships among self-care, dispositional mindfulness, and psychological distress in medical students. *Med Educ Online*. 2015;20(1):1–13.
9. Yengo-Kahn AM, Baker CE, Lomis KD. Medical Students' Perspectives on Implementing Curriculum Change at One Institution. *Acad Med* [Internet]. 2017;XX(X):1. Available from:<http://content.wkhealth.com/linkback/openurl?sid=WKPTLP:landingpa>

- ge&an=00001888-900000000-98293
10. Puthran R, Zhang MWB, Tam WW, Ho RC. Prevalence of depression amongst medical students: A meta-analysis. *Med Educ*. 2016;50(4):456–68.
 11. Heinen I, Bullinger M, Kocalevent R-D. Perceived stress in first year medical students - associations with personal resources and emotional distress. *BMC Med Educ* [Internet]. 2017;17(1):4. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12909-016-0841-8>
 12. Brenneisen Mayer F, Souza Santos I, Silveira PSP, Itaquí Lopes MH, de Souza ARND, Campos EP, et al. Factors associated to depression and anxiety in medical students: a multicenter study. *BMC Med Educ* [Internet]. 2016;16:282. Available from: <http://bmcmededuc.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12909-016-0791-1>
 13. Primack BA, Shensa A, Escobar-Viera CG, Barrett EL, Sidani JE, Colditz JB, et al. Use of multiple social media platforms and symptoms of depression and anxiety: A nationally-representative study among U.S. young adults. *Comput Human Behav* [Internet]. 2017;69:1–9. Available from: <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0747563216307543>
 14. Priesack A, Alcock J. Well-being and self-efficacy in a sample of undergraduate nurse students: A small survey study. *Nurse Educ Today* [Internet]. 2015;35(5):e16–20. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.nedt.2015.01.022>
 15. Lu X, Yeo KJ. Psychometric properties of the Internet Addiction Test in a sample of Malaysian undergraduate students. *Psicol Educ* [Internet]. 2015;21(1):17–25. Available from: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1135755X15000044>
 16. Barker V. Older adolescents' motivations for social network site use: the influence of gender, group identity, and collective self-esteem. *Cyberpsychol Behav* [Internet]. 2009;12(2):209–13. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19250021>
 17. Buffardi LE, Campbell WK. Narcissism and Social Networking Web Sites. *Personal Soc Psychol Bull* [Internet]. 2008 Oct 3 [cited 2017 Oct 16];34(10):1303–14. Available from: <http://journals.sagepub.com/doi/10.11>

- 77/0146167208320061
18. Li Q. Characteristics and social impact of the use of social media by Chinese Dama. *Telemat Informatics* [Internet]. 2016;(May). Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.tele.2016.05.020>
 19. Judul H. Hubungan intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan depresi pada mahasiswa tingkat akhir. 2016;
 20. Leyrer-Jackson JM, Wilson AK. The associations between social-media use and academic performance among undergraduate students in biology. *Journal of Biological Education*. 2017;1–10.
 21. Brusilovskiy E, Townley G, Snethen G, Salzer MS. Social media use, community participation and psychological well-being among individuals with serious mental illnesses. *Comput Human Behav* [Internet]. 2016;65:232–40. Available from:<http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.08.036>
 22. Reeve J. How Students Create Motivationally Supportive Learning Environments for Themselves: The Concept of Agentic Engagement. [cited 2017 Oct 16]; Available from: https://bmri.korea.ac.kr/file/board_dat
 23. Ophir Y. SOS on SNS: Adolescent distress on social network sites. *Comput Human Behav* [Internet]. 2017;68:51–5. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.11.025>
 24. Kraut R, Patterson M, Lundmark V, Kiesler S, Mukophadhyay T, Scherlis W. Internet paradox: A social technology that reduces social involvement and psychological well-being? *Am Psychol*. 1998;53(9):1017–31.
 25. Kraut R, Kiesler S, Boneva B, Cummings J, Helgeson V, Crawford A. Internet Paradox Revisited. *J Soc Issues*. 2002;58(1):49–74.
 26. Moreno M a., Jelenchick L a., Kota R. Exploring Depression Symptom References on Facebook among College Freshmen: A Mixed Methods Approach. *Open J Depress*. 2013;2(3):35–41.
 27. Gross EF. Adolescent internet use: What we expect, what teens report. *J Appl Dev Psychol*. 2004;25(6 SPEC. ISS.):633–49.
 28. Carpentier N. The Belly of the City: Alternative Communicative City Networks. *Int Commun Gaz*. 2008;70(3–4):237–55.

29. Morgan C, Cotten SR. The Relationship between Internet Activities and Depressive Symptoms in a Sample of College Freshmen. *CyberPsychology Behav.* 2003;6(2):133–42.
30. Romer D, Bagdasarov Z, More E. Older versus newer media and the well-being of united states youth: Results from a national longitudinal panel. *J Adolesc Heal.* 2013;52(5):613–9.
31. McDougall MA, Walsh M, Wattier K, Knigge R, Miller L, Stevermer M, et al. The effect of social networking sites on the relationship between perceived social support and depression. *Psychiatry Res [Internet].* 2016;246:223–9. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.psychres.2016.09.018>
32. Dieris-Hirche J, Bottel L, Bielefeld M, Steinb??chel T, Kehyayan A, Dieris B, et al. Media use and Internet addiction in adult depression: A case-control study. *Comput Human Behav [Internet].* 2017;68:96–103. Available from:<http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.11.016>
33. Karavidas M, Lim NK, Katsikas SL. The effects of computers on older adult users. *Comput Human Behav.* 2005;21(5):697–711.
34. Rotenstein LS, Ramos MA, Torre M, Segal JB, Peluso MJ, Guille C, et al. Prevalence of Depression, Depressive Symptoms, and Suicidal Ideation Among Medical Students. *Jama [Internet].* 2016;316(21):2214. Available from: <http://jama.jamanetwork.com/article.aspx?doi=10.1001/jama.2016.17324>
35. Woods HC, Scott H. #Sleepyteens: Social media use in adolescence is associated with poor sleep quality, anxiety, depression and low self-esteem. *J Adolesc [Internet].* 2016;51:41–9. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.05.008>
36. Selkie EM, Kota R, Chan Y-F, Moreno M. Cyberbullying, Depression, and Problem Alcohol Use in Female College Students: A Multisite Study. *Cyberpsychology, Behav Soc Netw.* 2015;18(2):79–86.